

## MENINGKATKAN SIKAP SADAR WISATA MASYARAKAT KOTA PESISIR PANTAI MELALUI NILAI SAPTA PESONA DI SINDULANG 1 KECAMATAN TUMINTING

Christine P. E. Porajow <sup>a,1,\*</sup>, Steven Y. Kawatak <sup>b,2</sup>, Stevanus Ngenget <sup>b,3</sup>, Oktavianus  
W. Semuel <sup>b,4</sup>, Yelly A. Walansendow <sup>b,5</sup> Roosalina H. Lucia <sup>b,6</sup> Ambrosius Markus  
Loho <sup>b,7</sup>

<sup>a</sup> Universitas Katolik De La Salle Manado 1-7, Kombos, Kairagi 1, Manado, Indonesia

<sup>1</sup> Email: [aloho@unikadelasalle.ac.id](mailto:aloho@unikadelasalle.ac.id)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT (12pt)

*The Tourism Awareness and Sapta Pesona Program (SWSP) is a program that must continue to be supported after the COVID-19 pandemic so that Indonesia, especially the province of North Sulawesi, can compete in the tourism sector. The Implementation Team of Community Service Activities (PkM) from the Faculty of Tourism, De La Salle Catholic University Manado realizes that academics are also responsible for the success of the SWSP Program by sharing knowledge and discussing with the community of the Coastal City of Sindulang 1 Beach, Tuminting District in an effort to socialize a tourism-conscious attitude related to the environment, which in this case is the problem of garbage on the beach which from time to time seems to have no solution so that academics need to take action in comprehensive education to erode these attitudes and actions that have been cultured. The initial action taken in this service is to help clean the beach from non-biodegradable garbage followed by sharing knowledge and discussions with policy makers in the village which later it is hoped that this PKM activity will be sustainable at the community level. The implementation team hopes that this activity will motivate and create a new culture in the community regarding littering and maintaining environmental and marine cleanliness at Jalan Boulevard Sindulang considering that this area is a tourist destination area for Manado City so that the importance of sustainability actions that not only provide positive benefits for the environment but also for the local community's economy, and the socio-cultural life of the community.*

**Keywords:** *Tourism Awareness, Community Participation, Coastal Area*

Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona (SWSP) merupakan program yang harus terus didukung pasca pandemi COVID-19 agar supaya Indonesia, khususnya provinsi Sulawesi Utara, dapat mampu bersaing dalam sektor pariwisata. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Fakultas Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado menyadari bahwa akademisi turut bertanggungjawab untuk menyukseskan Program SWSP dengan berbagi ilmu dan berdiskusi dengan masyarakat Kota Pesisir Pantai Sindulang 1 Kecamatan Tuminting dalam usaha mensosialisasikan sikap sadar wisata terkait dengan lingkungan yang dalam hal ini adalah masalah sampah di pantai yang dari waktu ke waktu terkesan tidak mendapat solusi sehingga pihak akademisi perlu mengambil tindakan dalam pendidikan yang komperhensif untuk mengikis sikap dan tindakan yang telah membudaya tersebut. Adapun tindakan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu membantu membersihkan pantai dari sampah-sampah yang tidak terurai dilanjutkan dengan sharing ilmu dan diskusi dengan pihak-pihak pemegang kebijakan di kelurahan yang nantinya diharapkan aktivitas PKM ini akan berkesinambungan pada level masyarakat. Tim pelaksana berharap kegiatan ini memotivasi dan menciptakan budaya baru dalam masyarakat terkait membuang sampah dan memelihara kebersihan lingkungan dan laut di Jalan Boulevard Sindulang mengingat kawasan ini adalah kawasan destinasi wisata Kota Manado sehingga pentingnya tindakan sustainability yang tidak saja memberi benefit positif untuk lingkungan tetapi juga untuk ekonomi masyarakat lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat.

***Kata Kunci: Sadar Wisata, Partisipasi Masyarakat, Pesisir Pantai***

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat suatu negara dapat diusahakan dalam berbagai potensi yang dikembangkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 65% wilayah laut, memiliki potensi pembangunan ekonomi yang sangat besar terkait wilayah laut dan pesisir pantai sebagai kekayaan sumber daya alam. Dilihat dari potensi, nilai penting pesisir dan laut ini terdiri dari dua aspek, pertama, dari sudut pandang sosial ekonomi sekitar 120 juta (50%) penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir (dengan pertumbuhan rata-rata 2% per tahun), sebagian besar kota (kota propinsi dan kabupaten) terletak di kawasan pesisir. Kedua, dari sudut pandang biofisik, Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada (sekitar 81.000 km), sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan (Departemen Kelautan Republik Indonesia, 2002) dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.

Kekayaan ini menjadi modal yang kuat untuk Indonesia membangun kesejahteraan masyarakatnya melalui sektor pariwisata dengan membuka luas kesempatan berusaha kepada masyarakat pesisir pantai dalam mengembangkan daerah pesisir pantai. Sayangnya terbukanya kesempatan ini tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat secara individu terhadap sustainability lingkungan pantai. Kehidupan masyarakat kota di lingkungan pesisir pantai cenderung memikirkan diri sendiri (egosentris). Mulai melihat bahwa tanggungjawab lingkungan yang sebesar pantai sudah menjadi wilayah pemerintah kota sehubungan dengan pemeliharaan dan pelestariannya sehingga tindakan menjaga kebersihan lingkungan hanya sebatas kesadaran pribadi dari masyarakat dalam lingkup yang kecil yaitu lingkungan rumah. Sikap ini terkadang jarang disadari oleh masyarakat dengan alibi mereka sudah cukup bertanggungjawab dengan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan pemerintah kelurahan setiap minggu. Kondisi seperti ini perlu diarahkan dalam program yang berkelanjutan untuk menumbuhkan karakter yang bertanggungjawab terhadap lingkungan lewat budaya bersih bersih. Mengingat tindakan bersih-bersih meski terkesan mudah/gampang tapi pada praktiknya sulit untuk dilaksanakan secara komperhensif dalam komunitas masyarakat kota. Sindulang 1 merupakan wilayah pesisir yang berada di dalam kota dan kondisi seperti ini terlihat jelas dengan adanya penumpukan sampah di spot-spot tertentu di pesisir pantai serta masih banyaknya sampah yang berserakan di lokasi-lokasi kios masyarakat yang berada di pinggiran pantai. Gambaran ini menjadi miris mengingat begitu dekatnya lokasi pantai ini dengan wilayah kota dengan konsep modern yang pada umumnya jauh dari kesan kotor.

Berdasarkan paparan di atas, dalam rangkaian kegiatan Dies Natalis Fakultas Pariwisata ke 9, maka Fakultas Pariwisata memandang perlu adanya suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk membangkitkan motivasi masyarakat kota disekitar pesisir pantai, bersama-sama mulai membangun kembali aktivitas pariwisata dengan menghidupkan nilai nilai SAPTA PESONA. Kegiatan ini difokuskan pada meningkatkan moral masyarakat lokal tentang sadar wisata. Para penyelenggara melihat bahwa selain bentuk fisik terkait dengan revitalisasi fasilitas- fasilitas yang ada di destinasi, hal yang juga tak kalah penting adalah mentalitas masyarakat sehingga penting untuk melakukan upaya menumbuhkan kembali semangat dan kesadaran masyarakat kota pesisir pantai tentang nilai-nilai sapta pesona.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan diawali dengan tahapan persiapan, di mana beberapa panitia melakukan kunjungan ke Kelurahan Sindulang untuk melakukan wawancara dengan Lurah demi mengetahui kebutuhan masyarakat setempat terkait masalah sampah dipesisir pantai yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Setelah itu, dilakukan tahap wawancara. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditetapkanlah topik “Meningkatkan Sadar Wisata Masyarakat Kota Pesisir Pantai melalui Nilai Sapta Pesona di Sindulang 1, Kecamatan Tuminting”.

Selanjutnya dilakukan kegiatan PkM yang dimulai dengan kegiatan bersih-bersih sampah di lokasi Pantai Boulevard Sindulang 1. Adapun peserta PkM yakni meliputi: masyarakat sekitar kelurahan, sivitas akademika Fakultas Pariwisata De La Salle yang terdiri dari dari Pimpinan fakultas, Dosen dan mahasiswa. Semua dalam gerak bersama membersihkan lokasi dengan mengangkat sampah-sampah yang tidak terurai.

Pada tahap akhir, kami melakukan evaluasi ketercapaian maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan reflektif kepada mahasiswa, demi memantapkan pemahaman tentang konsep sadar wisata sapta pesona dan dampaknya bagi pengembangan pariwisata pesisir Pantai Sindulang 1.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana uraian di atas, maka kegiatan PkM ini telah berlangsung dengan baik. Hal itu dinyatakan lewat tahap-tahapan yang dijalankan oleh semua yang terlibat didalamnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan diawali dengan tahapan persiapan, di mana beberapa panitia melakukan kunjungan ke Kelurahan Sindulang untuk melakukan wawancara dengan Lurah demi mengetahui kebutuhan masyarakat setempat terkait masalah sampah dipesisir pantai yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditetapkanlah topik “Meningkatkan Sadar Wisata Masyarakat Kota Pesisir Pantai melalui Nilai Sapta Pesona di Sindulang 1, Kecamatan Tuminting”.

Kegiatan PkM dimulai dengan aksi bersih-bersih sampah di lokasi pantai Boulevard Sindulang. Dimana para peserta PkM baik dari kelurahan maupun dari Fakultas Pariwisata De La

Salle bersama-sama membersihkan lokasi dengan mengangkat sampah-sampah yang tidak terurai.



Gambar 1. Aktivitas Mengangkat Sampah

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan PkM untuk penyampaian materi oleh dosen-dosen Fakultas Pariwisata Unika De La Salle Manado, tim telah melakukan beberapa tindakan penyesuaian sesuai dengan situasi dilapangan sehingga terkait dengan sharing ilmu/ penyampaian materi dilakukan secara diskusi interaktif yang sebelumnya telah diawali dengan kalimat pengantar terkait materi dan topik yang akan mengarahkan diskusikan dalam situasi yang santai dilokasi pantai



Gambar 2 Aktivitas Pengumpulan Sampah

Tujuan PKM Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan, mengajak dan menumbuhkan budaya masyarakat lokal yang sadar wisata melalui SAPTA PESONA dalam upaya sustainability keberlangsungan lingkungan sebagai hak dan kewajiban pemilik destinasi dalam menyukseskan penyelenggaraan aktivitas pariwisata.

Manfaat PKM Adapun manfaat dan dampak dari kegiatan ini yakni menambah wawasan khususnya pada pihak-pihak pemegang kebijakan di Kelurahan Sindulang tentang arti penting sadar wisata SAPTA PESONA dalam mensupport tindakan sustainability lingkungan di pesisir pantai.

Dampak Kegiatan Dampak dari kegiatan ini adalah pada level pihak-pihak pemegang kebijakan di Kelurahan Sindulang memahami pentingnya sadar wisata SAPTA PESONA sebagai indikator sustainability dalam mengembangkan destinasi wisata sehingga kedepannya dapat memberikan benefit dalam membawa dampak yang positif baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan

Sejalan dengan tujuan manfaat dan dampak yang akan diperoleh, maka kami mengoptimalkan sebuah program penting pemerintah dalam hal pengembangan destinasi wisata pesisir pantai, yakni program sadar wisata. Dilansir dari *kemenpar.go.id*, sadar wisata adalah istilah yang dimaksudkan sebagai sebuah bentuk partisipasi serta dukungan masyarakat dalam mendorong iklim yang kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks pengertian tersebut maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar siap berperan sebagai tuan rumah yang baik dan memahami, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang dikenal dengan Sapta Pesona.

Terkait hal itu, kita telah mengetahui bahwa, seiring dengan perkembangan kepariwisataan Indonesia, pemerintah sangat concerned di bidang pengembangan pariwisata, bahkan sangat memberi perhatian bagi pengembangan konsep sadar wisata, sejalan dengan cara pandang pemerintah, terkait perlunya membuat *rule* sadar wisata demi mengakomodir keterlibatan masyarakat sebagai patner pemerintah terkait keberlangsungan dan eksistensi industri pariwisata maka sejak dekade 1990-an, pemerintah mulai menggencarkan Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona (SWSP) yang sampai saat ini terus dikerahkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Demikianlah, jelas bahwa tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan daya saing Indonesia pada pasar pariwisata Asia dan bahkan pada skala global (Hariyanto, 2017). Sadar wisata merupakan bentuk sikap dalam upaya menumbuhkan kesadaran insan pariwisata untuk menjalankan, memahami, dan berkomitmen mewujudkan unsur-unsur nilai dari Sapta Pesona (Nasution, Anom, & Karim, 2020).

Adapun kegiatan kami dijalankan berdasarkan jadwal sebagaimana telah kami susun berikut ini:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan PkM

JAM	PROGRAM	KETERANGAN
05.45-06.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Doa</li> <li>Sambutan Dekan Fakultas Pariwisata</li> <li>Sambutan Pemerintah setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua Tim Pelaksana</li> <li>Dr. Stevanus Ngenget, SS., MA (terwakilkan)</li> <li>Lurah Sindulang</li> </ul>
06.00-08.00	Membersihkan pantai	
08.00-08.30	Isoma	
08.30-09.15	Materi Presentasi: Pariwisata dan SAPTA PESONA	Christine P.E. Porajow.S.ST.Par., M. Par
	Sustainability Tourism-AMDAL	Oktavianus I Wayan Semuel,SE., M.M & Yelly Angelina Walansendow, S.ST.Par., MSi
	Kewirausahaan Pariwisata	Steven Yones Kawatak, S.E.,M.Ec.
	SDM Pariwisata	Roosalina Hera Lucia, S.E.,M.M
09.15-09.45	Diskusi	

Hasil PkM telah diperoleh adalah bahwa kegiatan PkM Fakultas Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 03 April 2024 dengan topik “Meningkatkan Sadar Wisata Masyarakat Kota Pesisir Pantai Melalui Nilai Sapta Pesona Di Sindulang 1, Kecamatan Tuminting” dengan peserta kegiatan yang terdiri dari lurah beserta kepala lingkungan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting serta seluruh civitas Fakultas Pariwisata Universitas Katolik De La Salle Manado.

Seluruh peserta telah melaksanakan kegiatan bersih-bersih pantai dan para narasumber sudah berperan aktif dalam sharing ilmu dan berdiskusi sesuai dengan topik yang disiapkan untuk membekali pihak-pihak pemegang kebijakan di kelurahan dalam usaha mengayomi masyarakat yang diharapkan kegiatan ini ke depannya dapat berlanjut pada level masyarakat umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hariyanto , O. I. (2017). Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat di Destinasi melalui Kearifan Lokal Sunda. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 32-39. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1830/1379>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Khumaedy, M. A. (2017). *Masyarakat Sadar Wisata*. Retrieved from Sekretaris Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/masyarakat-sadar-wisata/>

Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211-230. Retrieved from <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/627/563>

Pemerintah Republik Indonesia. (2019, December 10). *Peraturan Pemerintah Nomor 84 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sumarto, H. (2009). *Inovasi, partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia